

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang beragam, dan salah satu aspek dari keanekaragaman ini adalah agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduknya. Dengan kata lain, hidup dan berkembang di Indonesia adalah dengan agama dan kepercayaan yang beragam, bukan hanya satu tetapi ada beberapa agama yang ada di Indonesia seperti: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan, Konghucu. Bahkan agama utama ini adalah kenyataan sosial-religius yang sebenarnya dipahami oleh pemimpin negara bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk melakukan ibadah keagamaan, dan pemerintah harus menjamin hak ini. Karena itulah mengapa dalam Undang Undang Dasar 1945 terdapat Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa, "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa," Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui

¹ Muhammad Sulaiman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 16, no. 1 (2024): 159–79, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v16i1.3261>.

pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang diajarkan melalui PAI adalah toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Nilai toleransi menjadi sangat relevan dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk, di mana masyarakat terdiri atas berbagai agama, suku, budaya, dan bahasa.²

Dalam ajaran Islam, toleransi merupakan wujud dari ajaran rahmatan lil ‘alamin. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup damai, saling menghormati, serta tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Kafirun ayat 6: “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam mengakui adanya perbedaan keyakinan dan memberikan kebebasan kepada manusia dalam memilih jalan hidupnya.³ Dalam Islam tindakan intoleran terhadap umat beragama lain adalah hal yang tidak diperkenankan, apalagi tindakan tersebut disertai dengan kekerasan. Toleransi umat Islam sudah dimulai sejak zaman Rasulullah Saw. Banyak sekali kisah Rasulullah Saw. yang menunjukkan sikap toleran terhadap umat beragama lain, seperti kisah

² Rofiqoh Nirwana, “PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI PILAR PERDAMAIAN DUNIA,” *Jurnal Al Manar* Vol. 1, no. No. 1 (2023), <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/878>.

³ Nur Hadi dkk., “Relevansi Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Terhadap Toleransi Beragama,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 21–29, <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>.

Rasulullah yang menyuapi makan seorang Yahudi buta, dibuatnya Piagam Madinah, selain itu dalam peperangan pun Rasulullah tidak melukai dan menyiksa tawanan perang dan masih banyak lagi. Bahkan perjuangan dakwah Rasulullah Saw. didukung oleh pamannya Abu Thalib, namun Rasulullah tidak pernah memaksa agar pamannya memeluk Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 256.⁴

M.Quraish Sihab menjelaskan bahwa toleransi beragama merupakan sikap menerima dan mengakui keberadaan agama lain. Dalam pelaksanaan toleransi sendiri tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti kurangnya rasa saling mengenal yang kemudian mengakibatkan rasa saling tidak percaya dan menimbulkan kesenjangan diantara penganutnya. Maka dari itu Allah SWT melarang umatnya untuk memerangi umat lain tanpa sebab agar dapat menjaga kedamaian seperti yang Islam inginkan. Jadi, supaya tidak terjadi kurangnya rasa saling mengenal dan kemudian mengakibatkan rasa saling tidak percaya, kesenjangan diantara penganut dapat menimbulkan intoleransi oleh sebab itu dibutuhkan peran guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama, Oleh karena itu, nilai toleransi seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran PAI di sekolah.⁵

⁴ Siti Sabilah Salmah dkk., “Persepsi Mahasiswa dan Dosen PAI terhadap Toleransi Beragama di Kota Bogor,” *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, no. 2 (2022): 14–31, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i2.629>.

⁵ Abdul Aziz dan Raudatul Mawaddah, “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah),” *Journal Of Social Science Research* Page 9911-9919 Vol 4 (2024), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Namun, pada kenyataannya, penerapan nilai toleransi di kalangan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Di beberapa lingkungan sekolah, masih ditemukan sikap saling meremehkan, kurang menghargai pendapat teman, hingga munculnya kelompok pertemanan yang eksklusif berdasarkan kesamaan latar belakang agama atau pandangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap makna dan pentingnya toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat sekolah merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan hidup damai dalam keberagaman.⁶

SMA Negeri 2 Tambun Utara sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Bekasi memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi potensi besar untuk menumbuhkan sikap toleransi di antara siswa melalui proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan toleransi, baik melalui pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan sekolah. Dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat, nilai toleransi dapat ditanamkan dan dipahami secara mendalam oleh siswa.

⁶ Larasati Dewi dkk., "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 8060–64.

Namun demikian, sejauh mana siswa memahami sikap toleransi yang diajarkan dalam Pendidikan agama islam masih perlu diteliti lebih lanjut. Pemahaman siswa tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan mereka menjawab soal atau menghafal konsep, tetapi juga dari bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian menyeluruh diperlukan untuk menentukan pemahaman siswa tentang sikap toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam belum sepenuhnya terinternalisasi secara baik sehingga sikap menghargai perbedaan masih belum optimal.
- b. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang menghargai pendapat atau perbedaan di lingkungan sekolah.
- c. Belum diketahui sejauh mana strategi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi pada siswa.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas pada Persepsi Siswa terhadap Penanaman Nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana siswa memaknai, merasakan, dan menilai penerapan nilai toleransi yang disampaikan melalui proses pembelajaran PAI. Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan penelitian ini hanya mengkaji persepsi siswa terkait pemahaman dan penerapan sikap toleransi, serta strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi sebagaimana yang dirasakan oleh siswa. Penelitian tidak membahas evaluasi kebijakan sekolah maupun pembelajaran mata pelajaran selain PAI.

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana persepsi siswa terhadap sikap toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara?
- 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa di SMA Negeri 2 Tambun Utara?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi siswa dalam Pendidikan agama islam?

C. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat sekolah merupakan ruang strategis dalam menumbuhkan perilaku sosial yang harmonis serta sebagai

upaya membentuk karakter toleran sesuai nilai Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin dan sesuai keberagaman yang ada di Indonesia.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui persepsi siswa mengenai pemahaman mereka terhadap sikap toleransi dalam Pendidikan agama islam.
- b. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi siswa Pendidikan agama islam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam khususnya terkait pembentukan sikap toleransi siswa melalui proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan mereka dalam menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah, sehingga

tercipta interaksi sosial yang harmonis dan saling menghargai perbedaan. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, baik melalui pendekatan materi, kegiatan kelas, maupun keteladanan. Selain itu, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam upaya memperkuat budaya sekolah yang inklusif, mendukung program-program pembinaan karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pembentukan sikap toleransi melalui pendidikan agama Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan dan pembahasan yang membahas permasalahan, baik dalam bentuk jurnal, skripsi dan bentuk tulisan lainnya maka peneliti akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

1. Menurut Irwansyah, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT tahun 2024” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan

dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara Penelitian Irwansyah dkk menyoroti peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama, dengan menekankan bagaimana nilai-nilai PAI dapat diimplementasikan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Sementara itu, penelitian Anda lebih berfokus pada persepsi siswa terhadap bagaimana sikap toleransi ditampilkan dan dibangun melalui proses pembelajaran PAI di sekolah. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas pentingnya toleransi dalam konteks pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada sudut pandang: penelitian Irwansyah dkk lebih menekankan implikasi dan peran konseptual PAI, sedangkan penelitian Anda menitikberatkan pada penilaian langsung dari siswa mengenai sikap toleransi yang mereka alami dalam kelas PAI.⁷

2. Menurut Naufal Al-Farochi, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi tahun 2025 ” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap

⁷ Aziz dan Mawaddah, “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah).”

Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara.⁸

3. Menurut Agus Pahrudin, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun 2023” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara Penelitian Agus Pahrudin, dkk berfokus pada upaya guru PAI sebagai role model dalam menanamkan sikap toleransi melalui pembiasaan sikap saling menghormati, menghargai, membantu, penerapan 3S (senyum, salam, sapa), serta memberi ruang beribadah sesuai agama masing-masing siswa. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian tentang persepsi siswa di SMA Negeri 2 Tambun Utara, yaitu sama-sama membahas toleransi dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan bertujuan membentuk sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Namun, perbedaannya terletak pada sudut pandang: penelitian Agus Pahrudin berfokus pada peran guru sebagai penanam nilai, sedangkan penelitian persepsi siswa menitikberatkan pada pandangan dan pengalaman siswa terhadap praktik

⁸ Mohammad Naufal Al-Farochi, “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI,” *JOURNAL CREATIVITY* Vol.3, No. 2, (September 2025), <http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity>.

toleransi yang mereka rasakan di sekolah. Dengan demikian, penelitian pertama menilai toleransi dari sisi strategi guru, sementara penelitian kedua melihatnya dari sisi output pemahaman siswa dalam kehidupan sosial di sekolah.⁹

4. Menurut Rahma Mahendra, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA (Studi Kasus di SMA A. Wahid Hasyim) tahun 2024” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara.¹⁰
5. Menurut Ummu Kamilah Mawaddah, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Dinamika Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Keagamaan Perspektif Siswa Dan Guru Pai Di Lingkungan Sekolah Multikultural SMA Negeri 3 Jombang tahun 2025” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa

⁹ Agus Pahrudin dkk., “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13448>.

¹⁰ Rahma Mahendra dan Ali Said, “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA,” *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* Vol.1, No.5 (September 2024): Hal 142-152, <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2478>.

Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara.¹¹

6. Menurut Ricky Roysandy, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 2 Malang tahun 2023” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Penelitian Ricky Roysandy, dkk menyoroti strategi guru dalam menanamkan toleransi melalui pemberian materi, contoh, praktik, dan keteladanan guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Persamaannya dengan penelitian persepsi siswa adalah sama-sama membahas toleransi. Perbedaannya: penelitian Ricky berfokus pada cara guru menanamkan toleransi, sedangkan penelitian persepsi siswa menilai pandangan siswa terhadap praktik toleransi yang mereka alami di sekolah.¹²
7. Menurut Ilyas Yasin dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Konstruksi Pluralisme Agama dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu tahun 2021” menjelaskan tentang

¹¹ Ummu Kamilah Mawaddah, “DINAMIKA TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN KEAGAMAAN PERSPEKTIF SISWA DAN GURU PAI DI LINGKUNGAN SEKOLAH MULTIKULTURAL SMA NEGERI 3 JOMBANG,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 4, No. 3 (Mei 2025), <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.

¹² Ricky Roysandy dkk., “STRATEGI PENGAMALAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 MALANG,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, no. No 7 T (2023).

Berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara Penelitian Ilyas Yasin dkk membahas bagaimana guru PAI membangun pemahaman pluralisme dan toleransi dalam pembelajaran di SMAN 1 Dompu, serta menemukan bahwa praktiknya masih dipengaruhi klaim kebenaran sehingga toleransi belum berjalan optimal. Sementara itu, penelitian *“Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi...”* berfokus pada bagaimana siswa menilai dan merasakan sikap toleransi dalam pembelajaran PAI. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji toleransi dalam konteks PAI di sekolah. Perbedaannya, penelitian Ilyas melihatnya dari perspektif guru dan praktik pembelajaran, sedangkan penelitian Anda melihat dari perspektif siswa dan bagaimana mereka memaknai sikap toleransi.¹³

8. Menurut A. Jauhar Fuad dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *“Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah tahun 2020”* menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara Penelitian A. Jauhar Fuad dkk

¹³ Ilyas Yasin, “Konstruksi Pluralisme Agama dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 1 (2021): 30–37, <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i1.22>.

berfokus pada peran guru PAI dalam membangun pembelajaran toleransi sebagai upaya mencegah masuknya paham radikal di sekolah, dengan menekankan strategi pembelajaran aktif, konstruktivis, serta pembinaan sikap inklusif. Sementara itu, penelitian Anda lebih memusatkan perhatian pada persepsi siswa terhadap sikap toleransi yang mereka rasakan dalam pembelajaran PAI. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas toleransi dalam konteks pendidikan agama Islam dan pentingnya menumbuhkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Perbedaannya, penelitian Fuad melihat toleransi dari sudut guru dan pendekatan pembelajaran, sedangkan penelitian Anda melihatnya dari sudut pandang siswa dan pengalaman mereka dalam menghayati sikap toleransi.¹⁴

9. Menurut Nia Daniati, Sukino dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun 2023” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara Penelitian Nia

¹⁴ A. Jauhar Fuad, “Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)*, advance online publication, 2020, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeries%202.159>.

Daniati dan Sukino dkk menekankan upaya guru PAI menanamkan nilai tasamuh melalui pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, dengan fokus pada tindakan kelas dan hasil peningkatan perilaku toleran pada empat indikator utama. Sementara itu, penelitian Anda berfokus pada persepsi siswa terhadap sikap toleransi dalam pembelajaran PAI, bukan pada intervensi tindakan guru. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya toleransi dalam konteks PAI. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian Daniati dkk melihat proses penanaman dan hasil tindakan guru, sedangkan penelitian Anda melihat penilaian dan pengalaman siswa terhadap sikap toleransi yang muncul dalam pembelajaran.¹⁵

10. Menurut Faizatul Widat, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “PENDEKATAN MULTIKULTURAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMPERKUAT TOLERANSI ANTAR AGAMA tahun 2025” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara Penelitian Faizatul Widat dkk menekankan bagaimana pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI dapat

¹⁵ Nia Daniati, “Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, Vol. 12, No. 4,12, no. 4 (2023), <https://jurnaldidaktika.org>.

digunakan guru untuk memperkuat toleransi antaragama melalui strategi, materi, dan lingkungan belajar yang inklusif. Fokus utamanya berada pada pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Sementara itu, penelitian Anda lebih menyoroti persepsi siswa terhadap sikap toleransi yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Keduanya memiliki persamaan dalam hal membahas toleransi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Namun perbedaannya terletak pada sudut pandang: penelitian Faizatul Widat berfokus pada pendekatan dan strategi guru, sedangkan penelitian Anda berfokus pada bagaimana siswa merasakan dan menilai sikap toleransi tersebut.¹⁶

11. Menurut Indah rahayu dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Penelitian Indah Rahayu dan penelitian berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara” memiliki fokus yang sama, yaitu mengkaji bagaimana peserta didik memandang dan memahami sikap toleransi dalam konteks keberagamaan. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan serta melihat peran pendidikan, guru, dan lingkungan dalam membentuk pemahaman siswa mengenai kerukunan antarumat beragama. Namun, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan

¹⁶ Faizatul Widat dan Wiwis Rohmatul Ummah, “PENDEKATAN MULTIKULTURAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMPERKUAT TOLERANSI ANTAR AGAMA,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, no. No. 02 (2025), <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24511>.

penting. Indah Rahayu meneliti siswa SMP di lingkungan sekolah semipesantren dengan pendekatan fenomenologis-teologis dan menyoroti kuatnya sikap eksklusivisme serta dampak metode hafalan terhadap cara pandang siswa terhadap umat agama lain. Sementara itu, penelitian di SMA Negeri 2 Tambun Utara berfokus pada siswa SMA dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁷

12. Menurut Siti Sabilah, dkk dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa dan Dosen PAI terhadap Toleransi Beragama di Kota Bogor tahun 2022” menjelaskan tentang Berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Penelitian Siti Sabilah dkk: meninjau persepsi mahasiswa dan dosen PAI terhadap praktik toleransi beragama dalam konteks masyarakat Kota Bogor, dengan cakupan subjek yang lebih dewasa dan pengalaman sosial yang lebih kompleks. Sementara itu, penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara “berfokus pada persepsi siswa terhadap sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, ruang lingkup, dan konteks sosial. Namun keduanya

¹⁷ Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Indah Rahayu, “PERSEPSI SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR TERHADAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA,” *Aqidah-ta : Jurnal Ilmu Aqidah* 4, no. 1 (2018): 1–25, <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.4804>.

sama-sama mengkaji persepsi terhadap toleransi beragama dan menempatkan PAI sebagai faktor penting dalam pembentukan cara pandang yang inklusif.¹⁸

13. Menurut Asria Ramadhani, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SAMARINDA tahun 2023” menjelaskan tentang berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Penelitian Asria Ramadhani dkk : berfokus pada program sekolah dalam penguatan moderasi beragama, seperti literasi Qur’an, tausiyah day, Qur’an day, kegiatan PHBI, serta fasilitas ibadah yang setara bagi seluruh agama di SMAN 7 Samarinda. Sementara itu, penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara” menitikberatkan pada sudut pandang siswa mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI. Perbedaan utamanya terletak pada objek kajian: Asria dkk pada program kelembagaan, sedangkan penelitian Anda pada persepsi siswa. Namun keduanya sama-sama membahas toleransi dalam PAI dan melihat sekolah sebagai ruang pembentukan sikap sosial. Penelitian Asria Ramadhani dkk berfokus pada program sekolah dalam

¹⁸ Salmah dkk., “Persepsi Mahasiswa dan Dosen PAI terhadap Toleransi Beragama di Kota Bogor.”

penguatan moderasi beragama, seperti literasi Qur'an, tausiyah day, Qur'an day, kegiatan PHBI, serta fasilitas ibadah yang setara bagi seluruh agama di SMAN 7 Samarinda. Sementara itu, penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara” menitikberatkan pada sudut pandang siswa mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI. Perbedaan utamanya terletak pada objek kajian: Asria dkk pada program kelembagaan, sedangkan penelitian Anda pada persepsi siswa. Namun keduanya sama-sama membahas toleransi dalam PAI dan melihat sekolah sebagai ruang pembentukan sikap sosial.¹⁹

14. Menurut Hendri Dunan, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH tahun 2023” menjelaskan tentang Berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Penelitian Hendri Dunan : menyoroti peran PAI, guru, dan kurikulum dalam menumbuhkan toleransi melalui metode pembelajaran dialogis, studi kasus, penguatan nilai Islam moderat, dan keteladanan guru. Sementara itu, penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

¹⁹ Asria Ramadhani dan Muthia Umi Setyoningrum, “PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SAMARINDA,” *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 25 Juni 2023, 76–89, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1802>.

2 Tambun Utara. Berfokus pada bagaimana siswa melihat, merasakan, dan menilai penerapan toleransi dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada objek kajian (guru/PAI sebagai agen pembentuk vs siswa sebagai penerima pembelajaran). Namun keduanya sama-sama membahas toleransi dalam konteks PAI dan memandang sekolah sebagai ruang pembentukan sikap toleran.²⁰

15. Menurut Dewi Sarina, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “PERSEPSI GURU PAI SMP TENTANG TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PAI DI KOTA PADANG tahun 2022” menjelaskan tentang Berikut adalah paragraf yang memuat perbedaan dan persamaan dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara. Penelitian Dewi Sarina & Rini Rahman : berfokus pada persepsi guru PAI SMP mengenai toleransi dalam pembelajaran PAI serta bagaimana guru mengimplementasikannya melalui nasihat, keteladanan, pengelolaan kelas, dan integrasi nilai toleransi dalam materi. Sementara itu, penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tambun Utara.” menitikberatkan pada bagaimana siswa memahami dan merasakan sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMA. Perbedaan utamanya adalah subjek (guru vs siswa), sudut pandang (implementasi oleh guru vs persepsi

²⁰ Hendri Dunan, “Toleransi Beragama di Sekolah,” *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Volume 3 Nomor 5, (2023), <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

siswa), dan jenjang pendidikan (SMP vs SMA). Namun keduanya sama-sama membahas pembentukan sikap toleransi dalam pendidikan Islam dan peran lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai tasamuh.²¹

²¹ Dewi Sarina dan Rini Rahman, “Persepsi Guru PAI SMP Tentang Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di Kota Padang,” *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2022): 729–42, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2113>.